

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Framework atau rancangan dalam penelitian adalah menggunakan PICO. PICO adalah metode pencarian informasi -klinis yang merupakan akronim dari 4 komponen yaitu:

1. **P** (*patient, population, problem*) Kata-kata ini mewakili pasien, populasi, dan masalah yang diangkat dalam karya ilmiah yang ditulis,
2. **I** (*intervention, prognostic factor, exposure*) Kata ini mewakili intervensi, faktor prognostik atau paparan yang akan diangkat dalam karya ilmiah,
3. **C** (*comparison, control*) Kata ini mewakili perbandingan atau intervensi yang ingin dibandingkan dengan intervensi atau paparan pada karya ilmiah yang akan ditulis,
4. **O** (*outcome*) Kata ini mewakili target apa yang ingin dicapai dari suatu penelitian misalnya pengaruh atau perbaikan dari suatu kondisi atau penyakit tertentu.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan

ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan sejarah matematika dan peletakkannya dalam aktivitas pembelajaran.

Pemilihan sumber didasarkan pada 4 aspek yaitu (1) *Provenance* (bukti), yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama sejarah; (2) *Objectivity* (Objektifitas), yakni apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak kegunaan atau justru merugikan; (3) *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yakni apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini; dan (4) *Value* (nilai kontributif), yakni apakah argumen penulis meyakinkan, serta memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan. Database yang digunakan dalam pencarian literatur adalah Google Scholar.

Tabel 2. Kata Kunci Pencarian Pada Data Based

Kata Kunci Pencarian Pada Data Based
Langkah pencarian artikel melalui data based
1. Sarapan pagi OR Breakfast
2. Anemia pada remaja putri OR Anemia in young women OR Anemia in adolescent girls
3. #1 AND #2

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi

Pencarian literatur dalam skripsi ini berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a) Artikel dengan menggunakan sarapan pagi sebagai intervensi kejadian anemia
 - b) Populasi remaja putri yang mengalami anemia
 - c) Jurnal nasional dari tahun 2015-2020
 - d) Jurnal Internasional dari tahun 2015-2020
2. Kriteria eksklusi

Semua artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent*) meliputi kejadian anemia pada remaja putri.
2. Variabel Bebas (*Independent*) meliputi sarapan pagi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dan proses penyusunannya berupa jurnal atau artikel mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2020.

F. Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Empat prosedur tersebut yakni:

1. *Organize*, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/*di-review*. Literatur yang *di-review* merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam

mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.

2. *Synthesize*, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur.
3. *Identify*, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.
4. *Formulate*, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik.

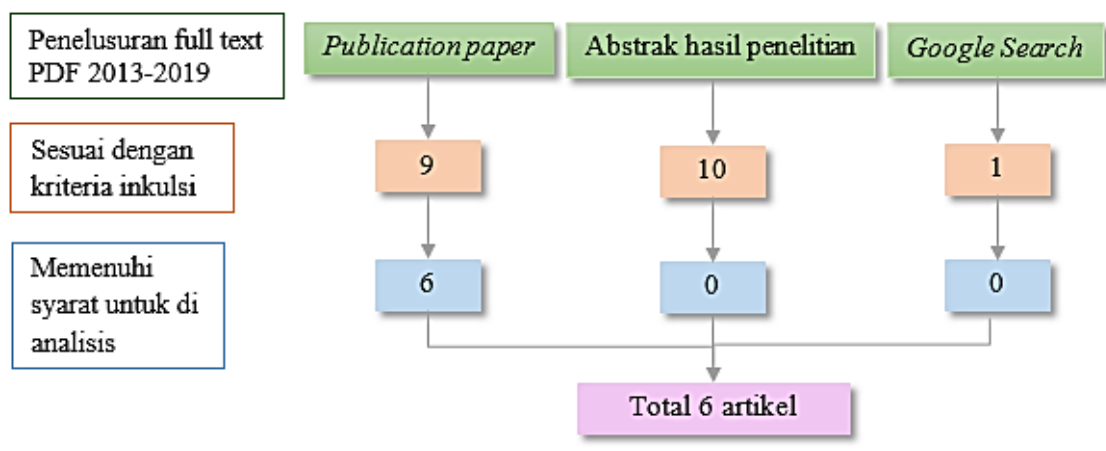
Dari kedua definisi tersebut, anotasi bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis di dalamnya. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu analisis anotasi bibliografi. Ketiga hal tersebut adalah:

1. Identitas sumber yang dirujuk
2. Kualifikasi dan tujuan penulis
3. Simpulan sederhana mengenai konten tulisan
4. Kegunaan/pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

H. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

1. Hasil pencarian dan seleksi studi

Setelah dilakukan penelusuran dengan menggunakan database google scholar, didapatkan jumlah artikel sebagai berikut:



Gambar 1. Studi Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Berdasarkan hasil pencarian menggunakan database google scholar didapatkan artikel yang masuk dalam kriteria inklusi sebanyak 20 artikel. Berdasarkan panduan penulisan *literature review* Politeknik Kesehatan Kendari jurnal yang digunakan minimal 5 jurnal yang terdiri dari jurnal nasional dan jurnal internasional. Sehingga dalam *literature review* ini menggunakan 6 artikel untuk dianalisis, yaitu 5 jurnal nasional, 1 jurnal internasional .

2. Daftar artikel hasil pencarian

- a) Afritayeni, Evis Ritawani & Lilis Liwanti (2019) Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru Volume 8, Nomor 1, Tahun 2019.
- b) Ummi Kalsum & Raden Halim (2016) Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. Jurnal penelitian seri sains Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Volume 18, Nomor 1 Januari Juni 2016 .
- c) Jongga Adiyaksa (2016) Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Kejadian Anemia Pada. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya 2016.
- d) Mahmut Jaelani (2017) Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Di MTsN 02 Kota Bengkulu.

Jurnal penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bengkulu Volume VIII, Nomor 3, November 2017.

- e) Yuniarti (2015) Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kebidanan. Jurnal publikasi kesehatan masyarakat Indonesia Vol. 2 No.1 April 2015.
- f) Funsu Andiarna (2018) Analysis of Breakfast Habits on The Incidence of Anemia. Faculty of Psychology and Health, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia. International conference on sustainable health promotion 2018.

Tabel 2. Sintesis / Ekstraksi Data Hasil Penelitian

No	Nama penulis, Tahun dan Judul jurnal	Tempat penelitian	Jumlah sampel	Usia	Kelompok		Metode penelitian, Metode sampel / Alat ukur	Hasil Penelitian
					Intervensi	Kontrol		
1	Afritayeni (2019) Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	Di SMP Negeri 20 Pekanbaru	81 sampel. Kelompok intervensi berjumlah 30 sampel dan kelompok kontrol berjumlah 51 sampel	Rentang usia sampel adalah 12-14 tahun	Kelompok intervensi adalah remaja putri yang selalu sarapan pagi	Kelompok kontrol adalah remaja putri yang tidak pernah/jarang/kadang-kadang sarapan pagi	Analitik kuantitatif dengan desain <i>cross sectional, simple random sampling</i> / kuesioner dan alat pengecek Hb digital	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 20 Pekanbaru dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan kejadian anemia pada remaja dengan p value 0,024 < α 0,05.
2	Umami Kalsum & Raden Halim (2016) Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan Dengan Kejadian	Di SMA Negeri 08 Muaro Jambi	180 sampel. Kelompok intervensi berjumlah 72 sampel dan kelompok kontrol berjumlah 108 sampel	Rentang usia sampel 14-18 tahun	Kelompok intervensi adalah remaja putri yang memiliki kebiasaan sarapan pagi	Kelompok kontrol adalah remaja putri yang tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi	<i>Cross sectional, total sampling</i> / kuesioner dan alat pengecek Hb digital	Ditemukan hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan pagi dengan kejadian anemia gizi besi pada remaja. Remaja yang tidak punya kebiasaan sarapan pagi sebelum beraktivitas

	Anemia Pada Remaja							berpeluang dua kali lebih besar untuk terkena anemia dibanding yang punya kebiasaan sarapan pagi (Pvalue = 0,03).
3	Jongga Adiyaksa (2016) Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa	Di program studi D III Gizi Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	35 sampel. Kelompok intervensi berjumlah 29 sampel, dan kelompok kontrol berjumlah 6 sampel	Rentang usia sampel adalah 18-20 tahun	Kelompok intervensi adalah remaja putri yang selalu sarapan pagi	Kelompok kontrol adalah remaja putri yang tidak pernah/jarang sarapan pagi	Observational, desain <i>cross-sectional</i> , <i>random sampling</i> / kuisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 mahasiswa, 29 mahasiswa memiliki kebiasaan makan pagi 29 mahasiswa (83%) yang tidak anemia, jarang sarapan pagi yaitu 1 mahasiswa (2,8%) dan yang tidak pernah sarapan yaitu 5 mahasiswa. Nilai pValue dari uji Chi square yaitu 0,125 (P<0,05). Sehingga hasilnya yaitu ada hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan kejadian anemia pada mahasiswa
4	Mahmut Jaelani	Di MTsN 02 Kota	100 sampel. Kelompok	Rentang usia	Kelompok intervensi	Kelompok kontrol adalah	Analitik observasional,	Hasil uji statistik analisis bivariat untuk

	(2017) Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri	Bengkulu	intenvensi bejumlah 61 sampel dan kelompok kontrol berjumlah 39 sampel	sampel adalah 12-14 tahun	adalah remaja putri yang memiliki kebiasaan sarapan baik	remaja putri yang memiliki kebiasaan sarapan tidak baik	<i>cross sectional, simple random sampling / kuesioner</i>	mengetahui hubungan variabel independen dengan kejadian anemia pada remaja putri melalui uji chi square dengan $\alpha=0,05$ diperoleh faktor-faktor yang teliti berhubungan semua secara bermakna, yaitu status gizi (IMT/U) (p=0,000; OR 5,405 CI 95% 2,179-13,405), kebiasaan sarapan pagi (p=0,000; OR 11,83CI 95%: 2,395-31,848)
5	Yuniarti (2015) Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri	Di Ma Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar	49 sampel. Kelompok intenvensi bejumlah 23 sampel dan kelompok kontrol berjumlah 26 sampel	Rentang usia sampel adalah 16-18 tahun	Kelompok intervensi adalah remaja putri yang memiliki kebiasaan sarapan pagi	Kelompok kontrol adalah remaja putri yang tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi	<i>Survey analitik, pendekatan kuantitatif, Cross Sectional, Purposive sampling / Kuesioner, uji laboratorium</i>	Hasil uji statistik analisis bivariat diketahui ada hubungan variabel independen dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten

							pemeriksaan darah dengan metode Sahli	Banjar ($P = 0,001$). Ditemukan 26 responden (53,1%) tidak pernah sarapan pagi dan 23 responden sering/selalu sarapan pagi (46,9%)
6	Funsu Andiarna (2018) Analysis of Breakfast Habits on The Incidence of Anemia	Fakultas Biologi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya	Total sampel 65 responden. Kelompok intervensi berjumlah 36 responden dan kelompok kontrol berjumlah 29 responden.	Rentang usia sampel 15-23 tahun	Kelompok intervensi adalah responden yang memiliki kebiasaan sarapan pagi	Kelompok kontrol adalah responden yang tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi	analytik observational, pendekatan kohor, <i>accidental sampling</i> / Hb Sahli method	Hasil pengukuran dengan menggunakan pengujian EXACT Fisher Diperoleh nilai $P = 0,036$ ($P < 0,05$), jadi ini berarti bahwa ada korelasi antara kebiasaan sarapan dan insiden anemia.